

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian penelitian terdahulu dimana sebelumnya sudah dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini pasti terdapat kesamaan ataupun perbedaan dari beberapa aspek yang akan diteliti. Pada sub bab ini peneliti menguraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus pada variabel yang akan digunakan oleh peneliti, khususnya yang berhubungan dengan kinerja perusahaan sebagai variable dependen dalam penelitian ini. Selanjutnya sub bab ini akan membahas tentang *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen dalam penelitian ini, penjelasan tentang penelitian-penelitian terdahulu.

##### **1. Rulfah. M. Daud dan Abrar Amri, (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rulfah. M. Daud dan Abrar Amri, (2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dengan populasi dan sampel perusahaan berjumlah 19 perusahaan selama dua tahun (2006 & 2007) dan alat uji yang digunakan adalah uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*
- b. Penggunaan *stakeholder theory*
- c. Data sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia
- d. Penggunaan alat uji yaitu uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan metode sensus untuk teknik pengambilan sampel

## 2. I Gusti Ayu Ariantini, I Gede Adi Yuniarta & Edy Sujana., (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ariantini *et al.*, (2017) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate government* terhadap kinerja perusahaan.

Data yang digunakan adalah *annual report* perusahaan, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2011-2015 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan *good corporate government* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*

- b. Data sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia
- c. Penggunaan alat uji yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *good corporate government* sebagai salah satu variabel independen

### 3. **Bella Diorzanora & Mazwar Patuh Priyadi, (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Bella Diorzanora & Mazwar Patuh Priyadi, (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *high profile* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017, menggunakan tehnik *purposive sampling*. Menggunakan tehnik analisis statistic deskriptif, uji hipotesisi, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*
- b. Penggunaan alat uji yaitu tehnik analisis statistic deskriptif, uji hipotesisi, dan analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor *high profile* yang terdaftar di BEI

#### 4. **M. Deva Fajrur Falah, Farida Idayati & Chintya, (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Chintya *at al*, (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*
- b. Penggunaan alat uji yaitu teknik analisis statistic deskriptif, uji hipotesisi, dan analisis regresi linier berganda
- c. Data sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan struktur modal sebagai salah satu variabel independen

5. **Biomass, Zuqni Fitri Astuti, A. Agus Priyono, Aleria I. Hatney (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Biomass *at al*, (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan , *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*
- b. Penggunaan alat uji yaitu tehnik analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan data sampel perusahaan makanan dan minuman dari Bursa Efek Indonesia

#### 6. Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, Hendrik Gamaliel .,(2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Allan *et al.*, 2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate govermen* terhadap kinerja perusahaan.

Data yang digunakan adalah *annual report* perusahaan, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2014-2018 dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan tehnik *statistic descriptive*, uji hipotesis dan analisis data regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan *good corporate government* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*
- b. Data sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia
- c. Penggunaan alat uji yaitu *statistic descriptif*, uji hipotesis dan analisis data regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *good corporate government* sebagai salah satu variabel independen

### 7. Dimas Syafi, (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Syafi, (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Data yang digunakan adalah *annual report* perusahaan, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada 2017-2018 dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*
- b. Data sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia
- c. Penggunaan alat uji yaitu analisis data regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel independent

### 8. Sudono Luimenta & Nurainun Bangun, (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Luimenta & Bangun, (2020) bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *intellectual capital*, *board structure* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

Data yang digunakan adalah *annual report* perusahaan, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada 2015-2017 dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Board structure* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*
- b. Data sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia
- c. Penggunaan alat uji yaitu analisis data regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- d. Peneliti terdahulu menggunakan *board structure* sebagai salah satu variabel independent

#### 9. **Yunia Oktari dan Liugowati, (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yunia Oktari dan Liugowati, (2019) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.



Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*
- b. Penggunaan alat uji yaitu uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan data sampel perusahaan bank dari Bursa Efek Indonesia

#### 10. **Tri Retno Indaryanti, Rini Lestari dan Epi Fitriah ., (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Indaryanti *et al.*, (2020) bertujuan untuk mengatui apakah pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*
- b. Penggunaan alat uji yaitu analisis regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan data sampel perusahaan subsektor batu bara dari Bursa Efek Indonesia

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan dijelaskan teori yang akan digunakan untuk penelitian ini dan penelitian pendukung untuk mengembangkan kerangka penelitian.

### **2.2.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Penelitian ini didasari oleh teori stakeholder. *Stakeholder theory* adalah pendekatan *normative* yang menyatakan bahwa setiap individu maupun kelompok yang telah berkontribusi terhadap nilai suatu perusahaan memiliki hak untuk menerima hadiah atau *reward* dari perusahaan dan menjadi hal wajib bagi manajemen untuk memenuhi hak para individu atau kelompok yang telah berkontribusi untuk perusahaanya. Teori ini muncul karena adanya perkembangan

kesadaran dan pemahaman bahwasanya perusahaan mempunyai stakeholder yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut penemu teori stakeholder sendiri yaitu Freeman & Phillips, (2005) teori stakeholder adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang menjelaskan moral dan nilai mengenai mengatur organisasi. Menurut teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tapi juga harus memberikan keuntungan untuk stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait) demikian keberadaan suatu perusahaan sangat amat dipengaruhi oleh support stakeholder kepada perusahaan yang bersangkutan (Imam; Anis C. Ghozali, 2007).

Adanya teori stakeholder ini suatu perusahaan diharapkan dapat memberi manfaat bagi stakeholder. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan cara menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dengan adanya program tersebut perusahaan diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan masyarakat lokal. Sehingga akan dapat terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar tempat beroperasi.

### **2.2.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Penelitian ini didasari oleh Teori sinyal. *Signaling theory* menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi khusus pada pengungkapan suatu informasi umum yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan para stakeholder lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Sinyal positif merupakan sinyal yang mendapat kepercayaan dari stakeholder yang menyebabkan meningkatnya harga pasar dari

saham (Godfrey, J., 2010). Dalam Finance, Signaling biasanya digunakan sebagai mekanisme eksplisit yang digunakan oleh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menginformasikan kabar baik ketika mereka menerbitkan lebih banyak dividen atau ketika menerbitkan lebih banyak hutang dibandingkan menggunakan modal (ekuitas) perusahaan tersebut (Lim, 2011).

Signaling theory merupakan harapan manajer untuk meningkatkan nilai pasar dari perusahaan untuk mendapatkan laba di pasar modal, seorang manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan *private information* (informasi keuangan dan non-keuangan) secara sukarela karena perusahaan berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan khususnya *intellectual capital* adalah dalam rangka memberikan sinyal positif yang bertujuan untuk mendapatkan respon yang positif juga dari para stakeholder sehingga dapat memberikan keuntungan kompetitif serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan.

### **2.3 Kinerja Perusahaan (Y)**

Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* yang artinya prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja sendiri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melakukan fungsi sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan untuknya. Menurut Nugrahayu, E. R, & Retnani, (2015),

kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk penilaian kinerja suatu perusahaan yang dilakukan melalui pendekatan dimana informasi keuangan mengambil dari laporan keuangan. Menurut Zulfadin (2003) kinerja perusahaan merupakan hal penting untuk dicapai bagi seluruh perusahaan karena kinerja adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan. Sedangkan menurut Gibson, James L., John M. Ivancevich (2003) kinerja perusahaan adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi, dan keefektifan kinerja lainnya.

Kinerja pada sebuah perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen yang sudah dijalankan pada perusahaan tersebut. Biasanya parameter yang digunakan dalam melakukan pengukuran atau penilaian kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melakukan pendekatan melalui informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Tujuan utama dalam sebuah pengukuran kinerja adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid tentang perilaku dan kinerja yang baik dalam organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi., 2001).

Penilaian kinerja dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja setiap perusahaan. Penilaian kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan atau

kegagalan pelaksanaan kegiatan atau kebijaksanaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi perusahaan.

Disimpulkan bahwasanya definisi-definisi diatas kinerja perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu atau periode tertentu dengan mengacu pada standart yang telah diciptakan sebelumnya. Adapun tujuan dari kinerja perusahaan untuk mentukan seberapa efektif kinerja perusahaan pada periode tertentu. Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya :

- a) Efektifitas dan Efesiensi
- b) Otoritas
- c) Disiplin

Penilaian kinerja perusahaan biasanya dilakukan untuk mendapat pendapat atau pernyataan yang adil kepada perusahaan yang berpartisipasi Nilai perusahaan melebihi yang tercatat di neraca untuk konsolidasi dan Akuisisi, untuk melihat apakah nilai operasi lebih besar dari nilai likuiditas, Sebagai dasar manajemen untuk mengevaluasi kinerja periode berikutnya, dan meningkatkan Pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan terdiri dari:

1. **Return on Asset (ROA)** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan yang dimiliki (Attar, Islahuddin, & Shabri, 2014).

ROA dapat dihitung dengan cara (Permatasari & Novitasary, 2014):

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

2. **Return on Equity (ROE)** adalah rasio untuk mengukur pengembalian pemegang saham. Ammy et al., (2021) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba berdasarkan modal saham.

ROE dapat dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100$$

3. **Tobin's Q** merupakan pengukuran berdasarkan pendekatan pasar. Tobin's Q menurut Fadillah (2017) adalah pengukuran yang melihat sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar. Jadi Tobin's Q ini memberikan penjelasan yang tidak hanya pada aspek fundamental.

Tobin's Q dapat dihitung dengan cara:

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

**MVE** = harga penutupan saham akhir tahun x jumlah saham biasa yang beredar

**DEBT** = (utang lancar – aset lancar) + nilai buku sediaan + utang jangka panjang

**TA** = Nilai buku total

Penulis memberikan contoh pengukuran kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE dilampiran 3

### **2.3.1 Corporate Sosial Responsibility (X1)**

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu bagian strategi perusahaan dalam jangka panjang. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah konsep bahwasanya organisasi terutama perusahaan memiliki sebuah tanggung jawab kepada konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam semua aspek operasional perusahaan contohnya masalah-masalah yang memiliki dampak terhadap lingkungannya seperti polusi, limbah, kerusakan hutan, dan ketenaga kerjaan. CSR tidak hanya terbatas pada suatu konsep pemberian bantuan berupa materi kepada lingkungan social, tapi juga bagaimana perusahaan memperlakukan pegawainya dengan tidak diskriminatif seperti contohnya diskriminatif gender, suku, ras dan agama.

Menjaga hubungan baik dengan relasi seperti pemasok *Corporate sosial responsibility* (CSR) atau disebut juga pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme suatu perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksi dengan



*stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Parengkuan, 2017).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi dalam masyarakat setempat maupun luas, juga meningkatkan kehidupan pegawai dan keluarga. Sedangkan menurut Kotler & nency, (2005) definisi CSR adalah komitmen perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan konsumen, pegawai, dan masyarakat dengan praktik bisnis yang baik dan menyumbangkan sedikit sumber daya perusahaan.

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat disimpulkan sebagai aktivitas perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan dan social tanpa mengesampingkan profit perusahaan. Adapun tujuan dari CSR meliputi (Saputri, 2011) :

1. Guna meningkatkan nama baik perusahaan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental ialah baik.
2. Guna membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi terdapat kontrak social diantara organisasi dan masyarakat.
3. Sebagai perpanjangan laporan keuangan tradisional dan bertujuan untuk memberikan informasi kepada investor.

Adapun macam dari CSR terdiri dari empat macam tanggung jawab yang harus dipertimbangan secara berkesinambungan yaitu :

1. Tanggung jawab ekonomi
2. Tanggung jawab hukum
3. Tanggung jawab etika
4. Tanggung jawab social perusahaan

*Corporate Social Responcibility* (CSR) memiliki beberapa manfaat diantaranya: Manfaat bagi perusahaan :

1. Meningkatkan citra perusahaan.
2. Memajukan kerja sama dengan perusahaan lain.
3. Mengautkan brand merk perusahaan dimata masyarakat.
4. Membedakan perusahaan tersebut dengan pesaingnya
5. Memberikan inovasi untuk perusahaan.

Manfaat bagi masyarakat :

1. Bertambahnya kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.
2. Beasiswa untuk anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan.
3. Meningkatnya pemeliharaan fasilitas umum.

Penghitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, caranya adalah dengan menggunakan sistem pemberian skor 1 untuk perusahaan

yang mengungkapkan CSR dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR (Sayekti, 2007). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor dari setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Penulis memberikan contoh pengukuran CSR di lampiran 4

### 2.3.2 Intellectual Capital (X2)

*Intellectual capital* (IC) merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Para ahli mengatakan bahwa modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang membantu perusahaan meningkatkan kinerja, daya saing, dan kesejahteraan. Modal intelektual sering digunakan sebagai penentu utama keuntungan perusahaan. Modal intelektual biasanya dianggap sebagai selisih antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku aset atau modal keuangan perusahaan. (Chintya, & Haryanto, 2018) menjelaskan bahwa *intellectual capital* yang dapat membangun nilai tambah mencakup *human*, *structural* dan *customer capital* dalam membangun *value added* atau nilai tambah.

Metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan *instrument* untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual*

*capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) *Human capital*, (2) *Capital employed*, (3) *Structural capital*.. Menurut penelitian dari (Sirojudin, G. A. and Nazaruddin, 2014)

*Intellectual capital* suatu faktor yang penting dalam usaha peningkatan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan definisi-definisi, maka dapat dinyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi informasi yang memberikan *competitive advantages* bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memberikan nilai tambah bagi stakeholders.

Secara umum, *intellectual capital* dapat digolongkan menjadi tiga komponen, yaitu *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital*. *Intellectual Capital* tidak dapat menciptakan nilai bagi perusahaan tanpa adanya tangible assets perusahaan (Pulic, 2008). Dalam prosesnya, kedua sumber daya tersebut menghasilkan nilai bagi perusahaan yang dapat digambarkan dengan kekayaan atau kas. Dalam hal, *intangible assets* menentukan keefisienan perusahaan dalam siklus konversi aset menjadi kas. Talukdar (2008). Kekayaan atau kas yang diperoleh perusahaan kemudian dapat digunakan kembali antara lain untuk pengembangan *intellectual capital* perusahaan, investasi *tangible assets* atau digunakan untuk membayar dividen bagi pemilik modal.

Pengukuran VACA dilakukan dengan membandingkan *Value Added (VA)* dengan *capital employed (CE)*. Penghitungan VA berasal dari penjualan dikurangi

dengan beban-beban perusahaan selain beban karyawan, dan CE diperoleh dari ekuitas dijumlahkan dengan laba bersih. Diformulasikan sebagai berikut:

$$VACA = VA/CE$$

Selanjutnya pengukuran VAHU berasal dari perbandingan VA dengan *human capital* (HC). Penghitungan VA berasal dari penjualan dikurangi dengan beban-beban perusahaan selain beban karyawan, dan HC diperoleh dari beban yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya. Diformulasikan sebagai berikut:

$$VAHU = VA/HC$$

Pengukuran STVA berasal dari perbandingan VA dan *structural capital* (SC). Penghitungan VA berasal dari penjualan dikurangi dengan beban-beban perusahaan selain beban karyawan, dan SC diperoleh dari selisih VA dengan beban karyawan. Diformulasikan sebagai berikut:

$$STVA = SC/VA$$

Setelah mengetahui nilai-nilai dari komponen *intellectual capital* yang telah disebutkan sebelumnya, maka kita dapat menghitung metode VAIC<sup>TM</sup>. Diformulasikan sebagai berikut:

$$VAIC^{TM}: VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Penulis memberikan contoh pengukuran *Intellectual Capital* di lampiran 5

### 2.3.3 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap kinerja perusahaan

Kegiatan bisnis perusahaan melibatkan karyawan dan banyak pemangku kepentingan lainnya, dan dampak tanggung jawab sosial perusahaan dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan adalah pemasok, investor, pemerintah, konsumen, dan masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan, sehingga kegiatan perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari para pemangku kepentingan.

Semakin kuat pemangku kepentingan, semakin perusahaan perlu beradaptasi dengan pemangku kepentingan. Berdasarkan teori *stakeholder* (pemangku kepentingan), perusahaan lebih memilih untuk menanggapi banyak persyaratan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan eksternal organisasi yang dipengaruhi oleh tindakan dan keputusan organisasi.

Diharapkan dengan memenuhi tuntutan para *stakeholder* dapat meningkatkan penghasilan perusahaan Masriwilyana., (2017). Menurut penelitian Dwi, Astried Fransisca dan Handayani, (2019) , Apridhoni, (2017), (Pramana & Yadnyana, (2016) menyatakan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang berarti bahwa setiap kenaikan pada *Corporate Sosial Responsibility* akan menyebabkan kenaikan pula terhadap kinerja perusahaan.

*Corporate Sosial Responsibility* atau Tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan oleh perusahaan, karena berada dalam lingkungan yang dapat berdampak

langsung, dan reputasi perusahaan dapat mengubah pandangan masyarakat ke arah yang positif. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan**

Pengaruh *Intellectual capital* atau modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, teori stakeholder lebih cocok sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan. Konsensus yang terbentuk dalam konteks teori pemangku kepentingan adalah bahwa laba akuntansi hanyalah ukuran return (pengembalian) pemegang saham, sedangkan *value added* (nilai tambah) adalah standar pengukuran yang lebih akurat yang dibuat oleh pemangku kepentingan dan didistribusikan kepada pemangku kepentingan yang sama. Nilai tambah yang dianggap lebih akurat itu terkait dengan return yang dianggap sebagai ukuran pemegang saham.

Demikian keduanya dapat menjelaskan kekuatan teori stakeholder dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan (Masriwilyana., 2017).

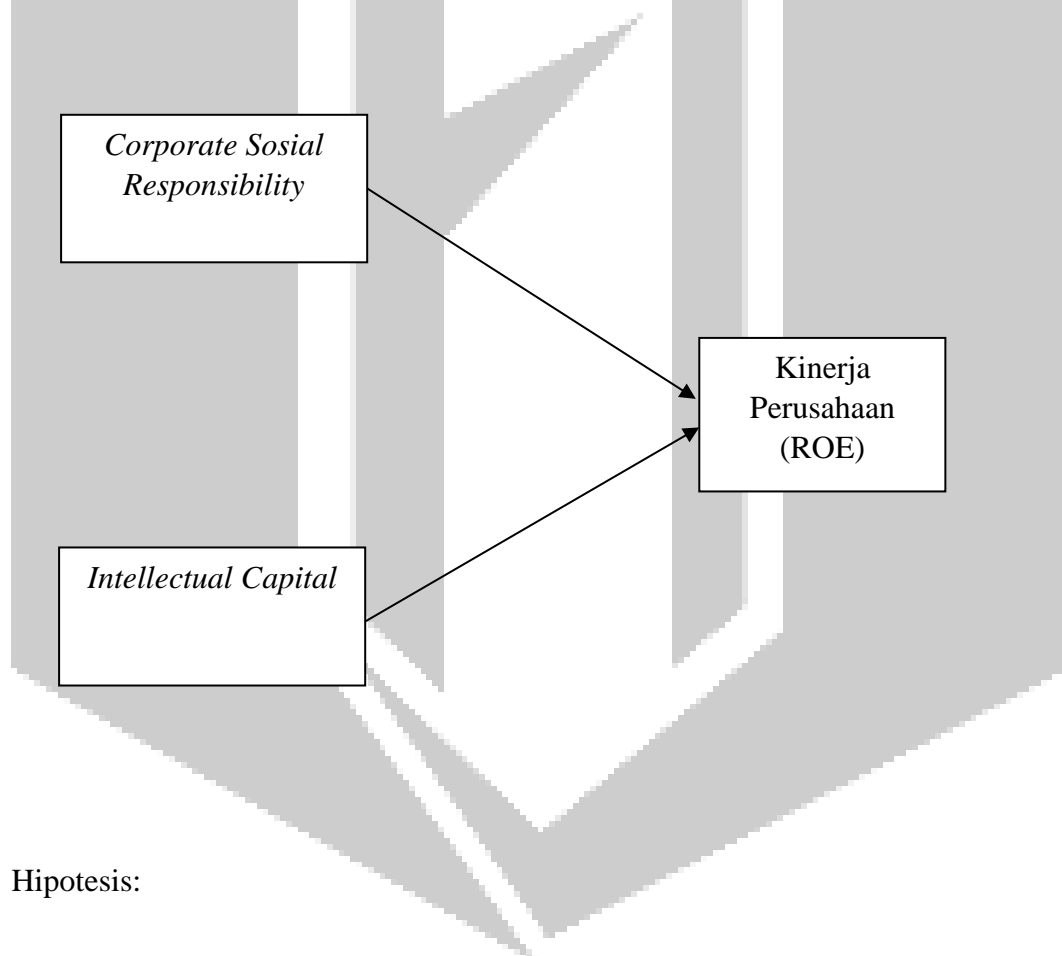
Menurut penelitian menyatakan bahwa hasil penelitian bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat, maka laba perusahaan juga akan meningkat dengan *Return On Equity* (ROE) yang lebih tinggi. Hal ini berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan dapat meningkatkan minat investor terhadap investasi perusahaan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, ketika manajer dapat mengelola organisasi dengan cara terbaik, manajer menunjukkan aspek moral dari teori tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Semakin tinggi *Intellectual Capital* maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Hipotesis:



H1: Semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka akan semakin baik kinerja perusahaan

H2: Semakin tinggi pengungkapan *Intellectual Capital* maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

